

# Memajukan Bangsa Dibangun dengan Ilmu

Bangsa yang besar harus melalui ilmu dan moral. Artinya, Indonesia tidak dapat maju.

Di negara yang maju, seluruh orang-orang yang memiliki moral dan kebangsaan harus diaduk-aduk oleh pemimpin yang berkeadilan. Dengan demikian, keadilan publik dalam berinteraksi sosial dan peradaban yang baik.

"Jadi, intinya adalah Muhammadiyah membawa pencerahan ke Indonesia yang lebih maju dan berkeadilan. Untuk itu mahasiswa harus berlandaskan dengan ilmu pengetahuan dan memiliki moral yang baik," imbuhnya. (ptu)

Sebab saat ini nilai-nilai kebaikan sudah mulai terkikis dan ditinggalkan.

Akibatnya banyak masyarakat Indonesia yang semakin kehilangan nilai kebangsaan dan moralnya. Sebut saja partai politik yang hanya mementingkan kelompok atau dirinya sendiri, sistem politik liberal yang sudah merasuk ke tubuh bangsa Indonesia ataupun kasus kebakaran hutan yang tengah terjadi saat ini karena konflik kepentingan.

"Kalau melihat hutan yang terbakar menandakan sumber daya alam kita sudah dikuasai oleh asing," tandasnya.

Contoh lain, lanjut Dosen Fakultas

Ilmu Sosial dan Politik (Fisipol) UMY ini adalah sistem ekonomi neoliberal yang sudah masuk ke sistem perekonomian Indonesia. Sistem tersebut membuat negara ini tak lagi memiliki nilai-nilai kebangsaan.

Sedangkan dari sisi politik dan kebudayaan, bangsa ini dinilai tak punya lagi. Budaya hedonis, pragmatis, dan materialistis mengubah masyarakat.

"Sifat hedonis inilah yang akan memupuskan rasa kebangsaan kita dan malas-malasnya kita untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Semangat untuk belajar dan membaca ini akan semakin turun dan banyaknya masyarakat Indonesia yang terpesona oleh orang

kaya baru. Tak heran jika di negara kita ini, korupsi masih merajalela karena banyak orang yang mengedepankan dan mementingkan golongannya sendiri, sehingga mereka kehilangan keobjektifitasannya dan lupa dengan orang lain yang jauh lebih membutuhkan dari mereka," tandasnya.

Karena itu, kata Haedar, perlu adanya rekonstruksi struktur kebangsaan, etika budaya dan politik. Semua itu harus dilandasi dengan nilai Pancasila dan agama, rekonstruksi konstitusi, rekonstruksi birokrasi, dan membangun nilai kebudayaan.

Hal itu pula yang menjadi tujuan berdirinya Persyarikatan Muham-

madiyah dalam rangka menciptakan masyarakat Indonesia yang modern dan memiliki moral.

Namun proses untuk menuju perubahan tersebut tak akan semudah karena pemikiran atau pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah ini sering dikatakan tak lazim, bahkan sering terjadi kontroversi dari beberapa partai politik.

"Perubahan tidak bisa dilakukan hanya oleh Muhammadiyah sendiri karena butuh kerjasama dan keterlibatan dari seluruh elemen bangsa Indonesia," ungkapnya.

Haedar menambahkan, ada lima hal yang harus diterapkan oleh bangsa

ini. Selain bangsa ini didirikan di atas ilmu pengetahuan yang memiliki karakter yang mandiri, cerdas, dan bertanggung jawab, pendidikan dipimpin oleh orang-orang penggiat ilmu.

Kepemimpinan reformasi juga harus dilakukan untuk membangun institusi politik. Dengan demikian keadilan publik dalam berinteraksi sosial dan peradaban yang baik.

"Jadi, intinya adalah Muhammadiyah membawa pencerahan ke Indonesia yang lebih maju dan berkeadilan. Untuk itu mahasiswa harus berlandaskan dengan ilmu pengetahuan dan memiliki moral yang baik," imbuhnya. (ptu)